

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha kecil menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha kecil menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UMKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah.

Berbagai jenis produk yang dihasilkan para pelaku bisnis UMKM memiliki kualitas. Hal ini dikarenakan keinginan mereka untuk mampu bersaing di pasar. Sekalipun para pelaku bisnis tersebut bertaraf UMKM tetapi mereka mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas sebelum barang yang mereka hasilkan akan dipasarkan. Kondisi persaingan pasar yang kompetitif menjadi aspek yang tidak lepas dari perhatian, mereka harus saling bersaing untuk mampu menjadi yang diminati pasar, belum lagi harus bersaing dengan perusahaan besar.

Alasan para pelaku bisnis UMKM mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas
tentu salah

satunya dikarenakan kesadaran mereka terhadap konsumen dan calon konsumen yang lebih selektif sebelum melakukan keputusan pembelian.

Keberadaan para pelaku bisnis UMKM memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan perekonomian. Dalam hal ini usaha yang mereka bangun menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal tersebut sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Diharapkan perkembangan bisnis UMKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Namun, di dalam perjalanannya untuk berkembang lebih maju, para pelaku bisnis UMKM tidak lepas dari kendala-kendala. Sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Barat dimana dalam perkembangannya tidak luput dari pertumbuhan UMKM setiap tahunnya. Dari tahun ketahun jumlah UMKM di Kabupaten Bandung menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik.

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Bandung Paragraf 10 Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Tugas

Pokok Pasal 23 Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan yang meliputi pelayanan dan pengembangan usaha koperasi, pembinaan kelembagaan koperasi, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, pengembangan industri hasil pertanian dan kehutanan dan industri logam, mesin dan kimia, industri aneka, sarana dan pengembangan perdagangan, perdagangan dalam dan luar negeri serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Bandung, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

No	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	Usaha mikro	Max 50 jt	Max 300jt
2	Usaha kecil	>50jt-500 jt	>300 jt- 2,5 M
3	Usaha menengah	>500jt-10 M	>2,5 m-50 M

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Bandung, 2019

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa Dan Perangkat Desa disebutkan bahwa, Desa atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia; . Pemerintahan Desa adalah Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur Penyelenggara Pemerintahan Desa.

Pasal 4 (1) Pemerintah Desa mempunyai tugas membina kehidupan masyarakat Desa, membina perekonomian Desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di Desa dan mengajukan rancangan Peraturan Desa dan menetapkannya sebagai Peraturan Desa bersama dengan BPD;

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada ayat (1) Pemerintah Desa mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan pembinaan masyarakat Desa;
2. Pelaksanaan pembinaan perekonomian Desa;
3. Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa;
4. Pelaksanaan musyawarah penyelesaian perselisihan masyarakat di Desa;

5. Penyusunan dan pengajuan Rancangan Peraturan Desa dan menetapkannya sebagai Peraturan Desa bersama BPD;
6. Peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keberadaan para pelaku bisnis UMKM di Indonesia tersebar, salah satu daerah di Indonesia yang berhasil mencuri perhatian masyarakat dalam dan luar negeri terkait mutu dan kualitas produk yang dihasilkan adalah Telur asin dan Kremes Desa Neglasari. Desa Neglasari merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Desa Neglasari adalah salah satu desa yang sangat berpotensi dalam bidang Ekonomi, sebagian masyarakatnya pelaku bisnis di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menghasilkan produk Kremes dan Telur Asin dan lain-lain. Berbagai upaya dilakukan oleh para pelaku secara mandiri, namun kurang campur tangan Pemerintah Desa Neglasari dalam bentuk dukungan maupun motivasi bagi para pelaku UMKM tidak sedikit para pelaku bisnis yang menutup usahanya karena kekurangan modal maupun sulit dalam memasarkan produknya.

. Dari pengamatan awal melalui observasi, peneliti melihat bahwa pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, di Desa Neglasari belum optimal Untuk lebih jelasnya peneliti ilustrasikan dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rencana dan Realisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung Pada Tahun 2018

Tahun	Jenis UMKM	Nama Perusahaan	Rencana Pengembangan Usaha	Realisasi
batasnya modal danda oleh teke	Telor asin	Mugi Laris Lestari	Mengembangkan usaha diluar wilayah kecamatan	Terkendala oleh terbatasnya modal
2018	Kremes ubi	Binaan UP 2K-PKK	Ingin lebih besar	Modal terbatas
	Wajit ketan	Amanah	Ingin lebih berkembang	Belum ada
	Cincau	Niga Daun	Tidak Berjalan	Gulung Tikar
	Jamur tiram	Tidak ada	Ingin lebih maju	Belum ada
	Kerupuk kulit	Harum	Ingin lebih maju	Belum ada

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Bandung, 2019

Berdasarkan data tabel di atas, memperlihatkan bahwa pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten belum efektif. Dimana pelaku UMKM di Desa Neglasari ini sangat membutuhkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Bandung maupun Pemerintah Desa Neglasari dukungan yang dibutuhkan sangat penting adalah dukungan dalam bentuk suntikan dana (modal),

Indikasi-indikasi lain belum efektifnya pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung antara lain :

1. Dari dalam aspek modal yang dibutuhkan belum cukup memadai atau sangat kurang untuk para pengusaha UMKM.

2. Terkait skill yang dimiliki para pengusaha UMKM masih relative kurang.
3. Belum adanya suntikan modal dari pemerintah desa
4. Kemampuan untuk mengemas barang yang diproduksi serta pemasaran masih relative tradisional.
5. Kurangnya bimbingan dan pembinaan terhadap masyarakat UKM

Berdasarkan permasalahan di atas, menurut asumsi peneliti belum efektifnya pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun dalam penelitian ini peneliti akan mencoba melalui pendekatan variabel yang dimungkinkan dapat mempengaruhinya yaitu variabel kepemimpinan. Karena secara teoritis Menurut Rivai (2004:2) kepemimpinan (leadership) adalah, “proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat prses komunikasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”

Kepala Desa tentunya adalah seorang pemimpin yang memiliki peran penting khususnya dalam suatu Desa. Dalam hal ini Kepala Desa memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting untuk memajukan suatu Desa, agar Desa tersebut bisa maju dalam semua aspek salah satunya adalah dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Desa tersebut, dalam hal ini yang menjadi salah satu

contohnya adalah Kepala Desa Neglasari dalam memajukan potensi yang ada di Desa Neglasari dalam bidang ekonomi (UMKM), tentunya sangat dibutuhkan dukungan dari Kepala Desa agar hasil atau produk yang dihasilkan bisa lebih maju lagi di pasar-pasar yang ada di Kecamatan Banjaran lebih khususnya Kabupaten Bandung dan hasilnya adalah membawa kesejahteraan bagi masyarakat Desa Neglasari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai topik ini yang ditulis dalam sebuah usulan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kepimimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Neglasari, Kecamatan, Banjaran, Kabupaten Bandung”**

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Seberapa Besar Pengaruh Kepempinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengkaji Seberapa Besar Pengaruh Kepempinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.

Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Besarnya Pengaruh Kepempinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu-ilmu pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan dalam kajian manajemen pemerintahan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi Pemerintah Desa Neglasari untuk lebih memotivasi para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk lebih mengembangkan usahanya agar kesejahteraan masyarakat UMKM di Desa Neglasari semaksimal mungkin.